

Penilaian Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat

Dilson Dilson¹

¹Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK), Padang, Indonesia. Email:
dilsonstmikid2021@gmail.com

Artikel Diterima: (07 September 2021)

Artikel Direvisi: (08 Desember 2021)

Artikel Disetujui: (31 Maret 2022)

ABSTRACT

This study aims to determine the criteria and presentation of the average value of the Posyantek Petir in the West Sumatra Province Achievement Posyantek Competition in 2021. The method used is direct assessment through field observations and surveys, as well as in-depth interviews with the "Petir" Posyantek management and the community. Secondary data were obtained from several literature sources, while primary data in the form of notes, documentation and physical evidence were obtained through an assessment instrument consisting of 6 criteria, 1) Organizations or institutions (25%), 2) Information Services (20%), 3) Fund Independence (10%), 4) Training (20%), 5) TTG development (15%), and 6) Use of TTG in the community (10%). Data were analyzed by formulating indicators and determining a suitable scale to determine an objective score/value based on predetermined criteria. The results showed that the percentage of the average value obtained by Posyantek Petir was close to the high criteria in categories A (86,7%), B (92%), C (83,3%), D (86%), E (80%) and F (85%). Posyantek Petir management still does not understand the main tasks and strategies of posyantek, and the TTG developed has not been in accordance with the needs of the community and has not maximized the potential of natural resources. In order for Posyantek to run in accordance with its duties and strategies, the DPMD needs to regularly monitor the development of all Posyantek in the Regency/City.

Keywords: Criteria, Assessment, Posyantek, Appropriate Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria dan presentasi nilai rata-rata Posyantek Petir pada Lomba Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2021. Metode yang digunakan adalah penilaian langsung melalui observasi dan survey kelapangan, serta wawancara mendalam dengan pengurus Posyantek "Petir" dan masyarakat. Data sekunder didapat dari beberapa sumber literatur, sedangkan data primer berupa catatan, dokumentasi dan bukti fisik didapat melalui instrumen penilaian yang terdiri dari 6 kriteria, yaitu 1) Organisasi atau kelembagaan (25%), 2) Layanan Informasi (20%), 3) Kemandirian Dana (10%), 4) Pelatihan (20%), 5) Pengembangan Teknologi tepat Guna (TTG) (15%), dan 6) Penggunaan TTG pada masyarakat (10%). Data dianalisis dengan merumuskan indikator dan menentukan skala yang cocok untuk menentukan skor/nilai yang objektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan persentase nilai rata-rata yang diperoleh Posyantek Petir mendekati kriteria tinggi pada kategori A (86,7%), B (92%), C (83,3%), D (86%), E (80%) dan F (85%). Pengurus Posyantek Petir masih kurang memahami tugas pokok dan strategi posyantek secara keseluruhan, serta TTG yang dikembangkan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan belum memaksimalkan potensi sumber daya alam. Agar Posyantek dapat berjalan sesuai dengan tugas dan strateginya, maka Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) perlu melakukan monitoring secara rutin perkembangan seluruh Posyantek yang ada di kabupaten/kota.

Kata Kunci: Kriteria, Penilaian, Posyantek, Teknologi Tepat Guna

Pendahuluan

Rendahnya kesejahteraan masyarakat merupakan permasalahan umum yang dihadapi masyarakat perdesaan di Indonesia, oleh sebab itu dibutuhkan perubahan kondisi ekonomi,

Penulis Koresponden:

Nama : Dilson Dilson

Email : dilsonstmikid2021@gmail.com

sosial mandiri dan kesejahteraan hidup masyarakat desa melalui pemberdayaan (Endriani, 2015). Untuk melakukan pemberdayaan tersebut, dibutuhkan pihak-pihak yang dapat mendukung proses perbaikan pada masyarakat salah satunya melalui Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna atau disebut dengan POSYANTEK.

Posyantek adalah lembaga kemasyarakatan berada di tingkat kecamatan yang berfungsi memberikan pelayanan teknis, informasi, promosi dan orientasi tentang Teknologi Tepat Guna (TTG) kepada masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 23 Tahun 2017 Teknologi Tepat Guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan, dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan (Suswaini, et al., 2020). Permasalahannya, masih ada pengurus Posyantek yang belum memahami tugas pokok dan strategi Posyantek itu sendiri, sehingga untuk menjadi Posyantek berprestasi, maka diperlukan monitoring dan penilaian.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Provinsi Sumatera Barat bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan terhadap Posyantek yang ada di daerah kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat untuk memantau perkembangan Posyantek. Selain itu DPMD Provinsi Sumatera Barat juga bertanggung jawab dalam melakukan penilaian secara objektif terhadap Posyantek yang mengusulkan sebagai peserta pada lomba Posyantek Berprestasi. Salah satu lembaga yang ikut pada Lomba Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 adalah Posyantek Petir Nagari Duo Kota Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Posyantek Petir didirikan pada tanggal 3 Agustus 2018 berdasarkan kajian potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) nagari dan merujuk pada PERMENDES No. 23 Tahun 2017 tentang pengembangan dan penerapan Teknologi Tepat Guna melalui Sumber Daya Alam Desa dan sesuai dengan Keputusan Wali Nagari Nomor 31 Tahun 2018. Berdasarkan usulan proposal Posyantek Petir kepada DPMD Prov. Sumatera Barat, Posyantek Petir telah mempersiapkan sedikitnya 15 TTG untuk mempermudah pekerjaan dan berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat nagari Duo Kota. Untuk menentukan apakah Posyantek Petir layak dinyatakan sebagai Posyantek Berprestasi, maka DPMD Provinsi Sumatera Barat perlu melakukan penilaian dengan cara mengunjungi Posyantek Petir di Nagari Duo Kota Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk mencapai Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi, Posyantek Petir harus memenuhi 6 (enam) kriteria penilaian Posyantek Berprestasi (Koto, 2021), yaitu profil posyantek dalam bentuk 1) Organisasi atau Kelembagaan, 2) Pelayanan informasi, 3) Kemandirian dana dan program, 4) Pelatihan, 5) Pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan 6) Penggunaan TTG oleh masyarakat. Meskipun Posyantek Petir sudah berdiri sejak tahun 2018, namun Posyantek Petir belum pernah berprestasi pada tingkat Provinsi Sumatera Barat, apalagi di tingkat Nasional.

Indikator yang harus dipenuhi pada kriteria profil, organisasi dan kelembagaan adalah status dan kedudukan Posyantek, tujuan Posyantek, struktur organisasi dan pengurus Posyantek yang memiliki uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta Posyantek harus melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Analisa terhadap aspek organisasi atau kelembagaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu Posyantek. Pada kriteria Pelayanan dan Informasi, Posyantek harus

menyediakan informasi yang berguna dan memiliki arti bagi masyarakat (Fahlefi, 2014). Ketersediaan informasi pelayanan yang selalu “*up to date*” dan transparan merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan agar dapat membangkitkan gairah masyarakat untuk memiliki atau memanfaatkan hasil teknologi untuk meningkatkan pendapatan, serta mengacu kepada kepuasan masyarakat. Selanjutnya peranan data keuangan Posyantek sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan serta jenis dan besar belanja yang harus dikeluarkan agar perencanaan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Posyantek adalah lembaga kemasyarakatan berada di tingkat kecamatan yang berfungsi memberikan pelayanan teknis, informasi, promosi dan orientasi tentang Teknologi Tepat Guna (TTG) kepada masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 23 Tahun 2017 Teknologi Tepat Guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan, dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan (Suswaini, et al., 2020). Permasalahannya, masih ada pengurus Posyantek yang belum memahami tugas pokok dan strategi Posyantek itu sendiri, sehingga untuk menjadi Posyantek berprestasi, maka diperlukan monitoring dan penilaian.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Provinsi Sumatera Barat bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan terhadap Posyantek yang ada di daerah kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat untuk memantau perkembangan Posyantek. Selain itu DPMD Provinsi Sumatera Barat juga bertanggung jawab dalam melakukan penilaian secara objektif terhadap Posyantek yang mengusulkan sebagai peserta pada lomba Posyantek Berprestasi. Salah satu lembaga yang ikut pada Lomba Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 adalah Posyantek Petir Nagari Duo Kota Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Indikator yang harus dipenuhi pada kriteria profil, organisasi dan kelembagaan adalah status dan kedudukan Posyantek, tujuan Posyantek, struktur organisasi dan pengurus Posyantek yang memiliki uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta Posyantek harus melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Analisa terhadap aspek organisasi atau kelembagaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu Posyantek. Pada kriteria Pelayanan dan Informasi, Posyantek harus menyediakan informasi yang berguna dan memiliki arti bagi masyarakat (Fahlefi, 2014). Ketersediaan informasi pelayanan yang selalu “*up to date*” dan transparan merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan agar dapat membangkitkan gairah masyarakat untuk memiliki atau memanfaatkan hasil teknologi untuk meningkatkan pendapatan, serta mengacu kepada kepuasan masyarakat. Selanjutnya peranan data keuangan Posyantek sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan serta jenis dan besar belanja yang harus dikeluarkan agar perencanaan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

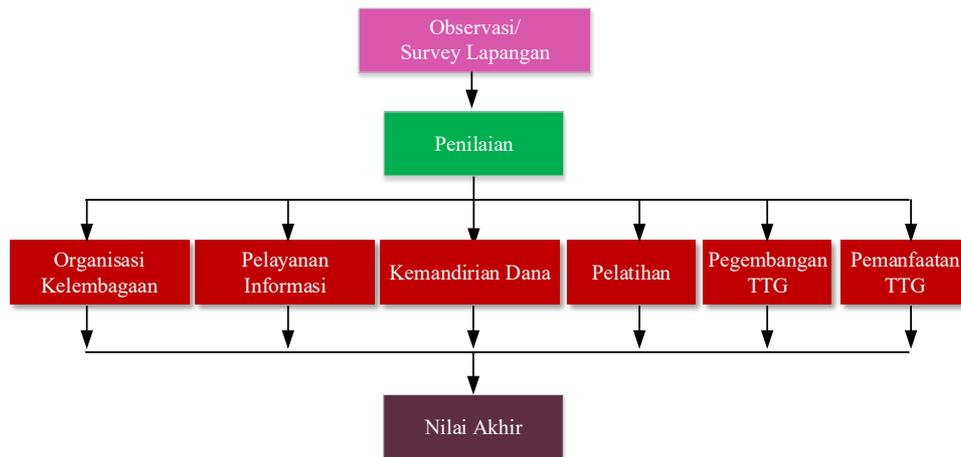
Posyantek harus menjadi jembatan masyarakat sebagai pengguna dalam rangka pemanfaatan TTG (Ahmudiarto, 2016), oleh sebab itu posyantek harus mampu secara mandiri menyebarkan pengetahuan dan memberikan pelatihan (Krisnaldly, 2020) kepada setiap individu yang berbeda dalam bakat, keinginan dan latar belakang pendidikan, minat dan pengalaman masyarakat. Selain itu untuk menjawab permasalahan masyarakat, Posyantek juga harus dapat menciptakan atau mengembangkan TTG yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak merusak lingkungan, dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat

secara mudah (Tinambunan, 2008). Kemudian Posyantek juga harus dapat mengenalkan TTG secara lebih luas melalui kegiatan-kegiatan seperti gelar atau pameran teknologi tepat guna, lokakarya, temu informasi teknologi tepat guna, pelatihan, pendampingan, magang, komunikasi informasi dan edukasi, atau media massa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas untuk mengetahui sejauh mana penerapan Posyantek dalam mendukung program pemerintah sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat desa yang layak meraih gelar sebagai Posyantek Berprestasi, maka perlu dilakukan penilaian terhadap Posyantek berdasarkan komponen dan indikator yang telah ditetapkan. Dengan adanya penilaian ini, diharapkan setiap Posyantek dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga mampu berperan secara optimal sebagai lembaga yang berfungsi untuk memberdayakan masyarakat diperdesaan (Anugerah, 2020), agar lebih mandiri sehingga bisa memberikan sumbangsih dalam kemajuan pembangunan nasional (Widyawati & Budiyo, 2019). Selain itu dengan adanya penilaian ini, DPMD Provinsi Sumatera Barat lebih mudah menentukan mengelompokkan Posyantek kedalam kriteria aktif, tegak, atau mandiri.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) observasi/survey lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, menggali keterangan-keterangan dari sumber yang relevan, dan dokumentasi, 2) penilaian, dan 3) pelaporan seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Tahapan Penilaian Posyantek Berprestasi

Sumber: Data penelitian, 2021

1. Survey Lapangan

Pada tahap ini peneliti bersama Tim DPMD Provinsi Sumatera Barat melakukan kunjungan langsung ke Posyantek Petir di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam pada tanggal 26 Juni 2021. Tim penilai terdiri dari 4 (empat).

2. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan, baik bagi posyantek, masyarakat maupun dalam rangka mendukung pelaksanaan pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Rongiyati, 2012). Penilaian (assessment) memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. The Task Group on Assessment and Testing (TGAT) mendeskripsikan assessment sebagai semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok Munthe, 2015). Penilaian pada Posyantek Petir dilakukan dengan cara meminta dokumen tertulis dan bukti fisik serta melakukan wawancara mendalam dengan pengurus Posyantek dan masyarakat Nagari Duo Koto serta lembaga lain yang terlibat dengan Posyantek. Data berupa catatan, keterangan-keterangan, dokumentasi, dan bukti fisik kemudian dianalisis untuk mendapatkan skor, persentase nilai rata-rata dan kriteria Posyantek. Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen penilaian yang terdiri dari beberapa indikator dan komponen sebagai berikut:

2.1. Organisasi dan Kelembagaan (25%)

Komponen ini berkaitan dengan profil lengkap Posyantek, struktur organisasi dan kelengkapan organisasi, kepengurusan dan uraian tugas, administrasi yang terdiri dari unsur penilaian sebagai berikut:

- a. Apakah Posyantek memiliki aturan tertulis yang mengaturnya?
- b. Apakah posyantek memiliki Struktur organisasi lengkap dengan pengurusnya?
- c. Apakah pembagian tugas masing-masing pengurus sudah jelas?
- d. Apakah Posyantek sudah membuat jadwal pertemuan pengurus?
- e. Apakah BP-PAMS sudah memiliki buku administrasi?
- f. Apakah pengurus Posyantek dapat menangani administrasi keuangan?
- g. Apakah Posyantek memiliki Gedung atau sekretariat sendiri?

- h. Apakah seluruh pengurus aktif menjalankan tugasnya?

2.2. Pelayanan Informasi (20%)

Komponen ini berkaitan dengan produk informasi yang dapat menarik minat masyarakat datang ke Posyantek Petir yang terdiri dari unsur penilaian sebagai berikut:

- a. Apakah ada produk informasi yang diberikan Posyantek kepada masyarakat?
- b. Apakah ada masyarakat yang datang ke Posyantek?
- c. Adakah Posyantek memiliki data inventaris TTG?
- d. Apakah Posyantek pernah menyebarkan leaflet, brosur dan pamflet?
- e. Adakah Posyantek menyebarkan bahan sosialisasi ke masyarakat?

2.3. Kemandirian Dana (10%)

Komponen ini berkaitan dengan sumber pendapatan dan pembiayaan Posyantek Petir yang terdiri dari unsur penilaian sebagai berikut:

- a. Apakah Posyantek pernah melakukan kegiatan yang menghasilkan dana?
- b. Darimanakah sumber pembiayaan Operasional Posyantek?
- c. Adakah Lembaga yang telah bekerjasama dan memberikan dana?

2.4. Pelatihan (20%)

Pelatihan dan pengembangan merupakan alat strategis yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja pengurus dan organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Sulaefi, 2017). Komponen ini berkaitan dengan pelatihan yang diselenggarakan atau pelatihan yang diterima oleh pengurus Posyantek maupun masyarakat setempat yang terdiri dari unsur penilaian sebagai berikut:

- a. Apakah Posyantek sudah ada menyelenggarakan pelatihan sendiri?
- b. Apakah ada masyarakat yang telah diberi pelatihan?
- c. Apakah Posyantek menyediakan Jasa Pelatihan?
- d. Apakah ada Badan/Lembaga yang dijalin kerjasama untuk pelaksanaan pelatihan?
- e. Apakah pengurus Posyantek pernah mendapatkan Pelatihan?

2.5. Pengembangan TTG (15%)

Komponen ini berkaitan dengan TTG yang telah diciptakan/dikembangkan Posyantek yang terdiri dari unsur penilaian sebagai berikut:

- a. Adakah TTG (Alat/metode) yang telah diciptakan Posyantek?
- b. Adakah TTG (Alat/metode) yang telah dimodifikasi/ dikembangkan oleh posyantek?
- c. Adakah TTG (Alat/metode) yang diciptakan Posyantek ada mendapatkan Hak Paten?
- d. Apakah TTG yang diciptakan Posyantek bermanfaat untuk masyarakat?

2.6. Manfaat TTG bagi Masyarakat (10%)

Komponen ini berkaitan dengan manfaat TTG yang dirasakan oleh masyarakat yang terdiri dari unsur penilaian sebagai berikut:

- a. Berapa % penduduk yang menggunakan TTG dalam usahanya?
- b. Berapakah jumlah TTG yang digunakan masyarakat?

- c. Adakah sektor industri kecil (RT) dan usaha lain yang berkembang akibat layanan Posyantek?
- d. Berapa jumlah pengguna yang meningkat produksi, mutu, dan daya saing usahanya?

Setelah mendapatkan data berupa catatan, dokumentasi, keterangan-keterangan dan bukti fisik dilapangan sesuai dengan indikator dan komponen yang ditanyakan, kemudian peneliti melakukan analisa, memberi ceklist dan menetapkan skor yang diperoleh.

3. Nilai Akhir

Untuk menghitung presentase nilai yang diperoleh Posyantek Petir, rumus yang digunakan adalah:

$$NA = (0.25 \times \sum A) + (0.2 \times \sum B) + (0.1 \times \sum C) + (0.2 \times \sum D) + (0.15 \times \sum E) + (0.1 \times \sum F)$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

A = jumlah Skor Indikator A

B = jumlah Skor Indikator B

C = jumlah Skor Indikator C

D = jumlah Skor Indikator D

E = jumlah Skor Indikator E

F = jumlah Skor Indikator F

Untuk menentukan Kriteria yang diperoleh Posyantek Petir, menggunakan pedoman kriteria seperti terlihat pada Tabel 1 berikut:

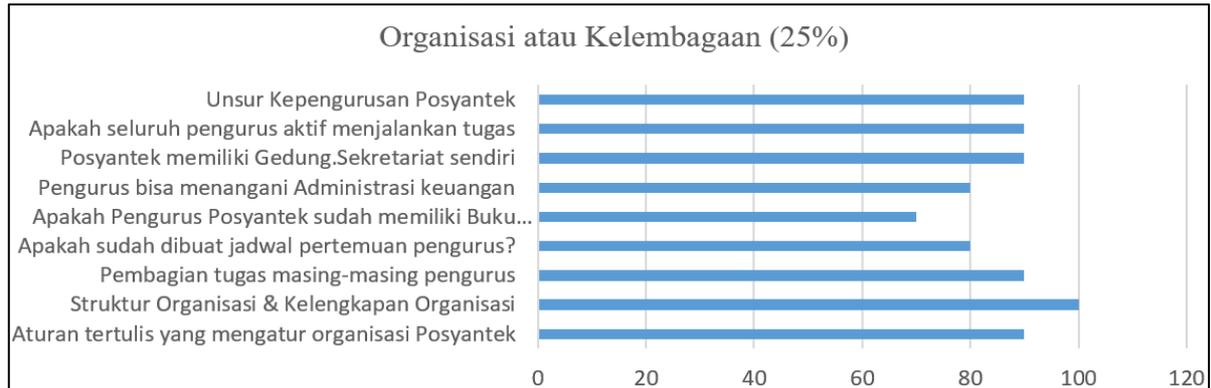
Tabel 1. Kriteria nilai Posyantek Petir

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	$x=50$
Rendah	$50 = x < 70$
Sedang	$70 = x < 80$
Tinggi	$80 = x < 90$
Sangat Tinggi	$90 = x < 100$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Posyantek Petir Nagari Duo Kota, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Metode yang digunakan adalah penilaian langsung ke lokasi Posyantek Petir untuk melakukan cross check tentang fakta dilapangan seperti terlihat pada Gambar 2 di bawah ini:

Secara kualitatif penelitian dilakukan dengan cara tanya jawab dan wawancara langsung secara mendalam kepada Pengurus Posyantek, UMKM dan masyarakat Nagari Duo Koto. Data yang diperoleh dilapangan, diolah dan analisa secara kuantitatif untuk menentukan skor yang akan diperoleh Posyantek Petir sesuai dengan indikator dan komponen pada lampiran-1. Nilai yang diperoleh Posyantek Petir berdasarkan kriteria untuk setiap kategori pada instrumen penilaian adalah sebagai berikut:

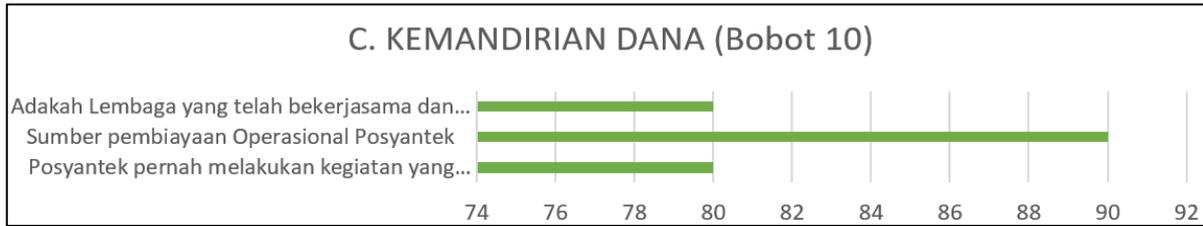
Grafik 1. Kriteria penilaian Kategori Organisasi atau Kelembagaan

Grafik 1 menunjukkan bahwa Posyantek Petir secara organisasi atau kelembagaan bernilai tinggi, tetapi pengurus Posyantek Petir belum memahami tentang tugas pokok kelembagaan. Seharusnya Posyantek dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Fachri & Jamal, 2019).

Grafik 2. Kriteria penilaian Pelayanan Informasi

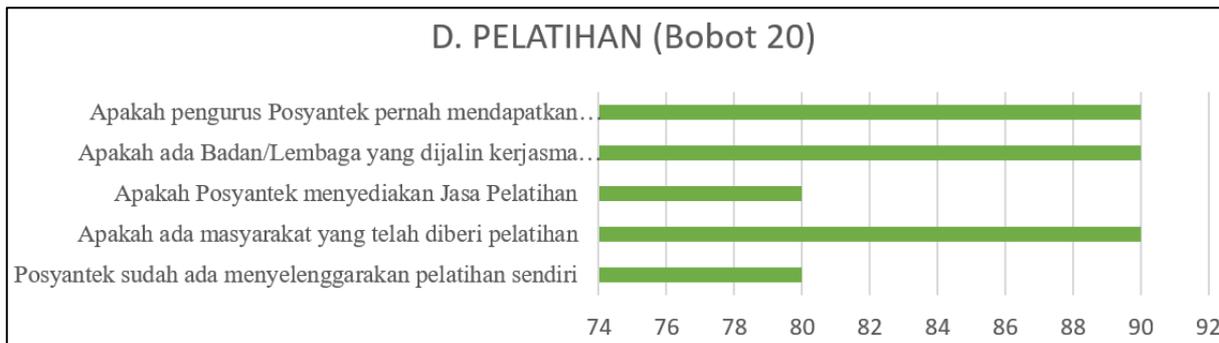
Grafik 2 menunjukkan secara umum Posyantek Petir telah memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa informasi mengenai data dan dokumen yang diperlukan secara lengkap bernilai tinggi. Terkait dengan hal ini menurut Firdaus (2020) ada beberapa indikator yang terkait langsung dengan pelayanan yang dilakukan lembaga pemerintah kepada masyarakat yaitu 1) Keberadaan website, 2). Pengadaan berbagai arsip informasi pelayanan, 3) Berita terbaru tentang pelayanan, 4) Akses ke berbagai aplikasi, 5) Ketersediaan informasi bagi masyarakat dalam menggunakan website (Firdaus & Lawati, 2020). Menurut (Subiyono, 1989) pemberian informasi dapat juga dilakukan dengan pemberian brosur, buku-buku majalah, slide, film, ceramah, dan demonstrasi penggunaan alat TTG.

Grafik 3. Kriteria penilaian Kemandirian Dana



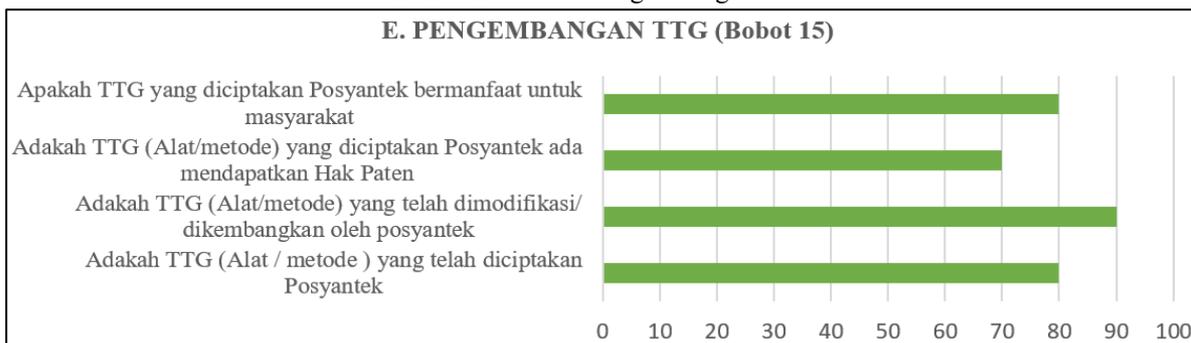
Garfik 3 menunjukkan Posyantek Petir memiliki nilai yang tinggi pada indikator pembiayaan operasional, dan bernilai sedang pada indikator lembaga yang bekerjasama memberikan dana serta kegiatan posyantek yang menghasilkan dana. Menurut (Widyawati & Budiyo, 2019) kerjasama perlu dilakukan untuk menjembatani kebutuhan Teknologi Tepat Guna. Sedangkan analisa terhadap aspek finansial (kemandirian dana) mencakup sumber dan penggunaan dana, modal kerja, pendapatan, biaya usaha, dan aliran kas atau arus kas (Fachri & Jamal, 2019), merupakan informasi yang penting terutama untuk membuat kebijakan dalam pengelolaan keuangan (Permana, Saleh, & Bakar, 2014).

Grafik 4. Kriteria Pelatihan



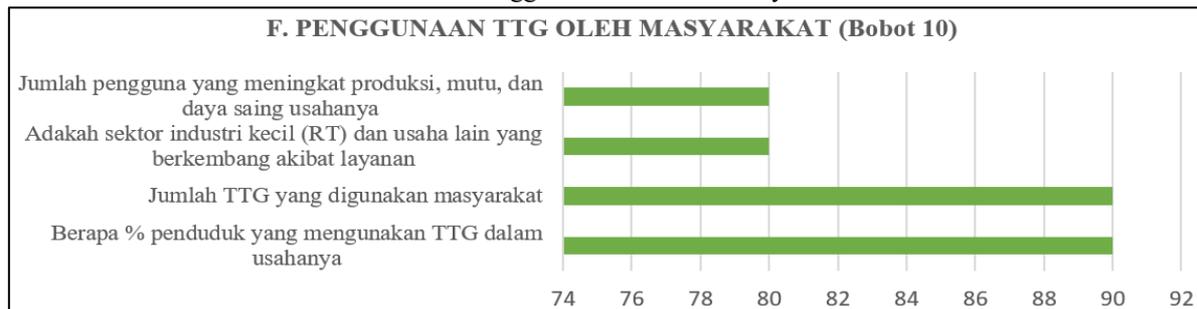
Garfik 4 menunjukkan Posyantek Petir memperoleh nilai yang tinggi pada indikator pelatihan yang didapat pengurus, lembaga yang bekerjasama dalam melaksanakan pelatihan serta masyarakat yang telah diberi pelatihan, tetapi Posyantek Petir belum mampu menyediakan jasa pelatihan dan menyelenggarakan pelatihan. Sesuai dengan fungsinya, Posyantek harus mampu menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM pengurus dan masyarakat dalam menciptakan inovasi TTG yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat (Carolina, Sudaryanto, & Setyabudhi, 2021).

Grafik 5. Kriteria Pengembangan TTG



Gambar 5 menunjukkan bahwa Posyantek Petir telah mengembangkan dan menciptakan beberapa TTG. TTG yang dikembangkan dan diciptakan Posyantek Petir belum menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan, serta belum melalui proses uji coba khusus terkait keamanan produk. Terkait hal ini seharusnya TTG diciptakan dengan pengelolaan yang lebih baik dan merupakan solusi berkesinambungan yang dapat menguntungkan masyarakat dengan melihat aspek lingkungan, etika, budaya, sosial dan ekonomi masyarakat (Firdaus & Lawati, 2020). Senada dengan (Subiyono, 1989) bahwa kondisi ini karena kurangnya pemahaman Posyantek dalam memilih jenis TTG yang cocok untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Grafik 6. Penggunaan TTG Oleh Masyarakat



Grafik 6 menunjukkan bahwa Posyantek Petir bernilai tinggi pada indikator jumlah TTG yang digunakan dan jumlah masyarakat yang menggunakan, tetapi masih bernilai cukup pada indikator jumlah pengguna atau industri kecil (RT) yang meningkat/berkembang produksi, mutu dan daya saingnya. Sesuai dengan pendapat (Endriani, 2015) bahwa faktor penghambat dari implementasi posyantek adalah kurangnya pemahaman pengurus dan masyarakat tentang posyantek dan ruang peraga hasil teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai jenis produk yang dihasilkan masyarakat baik usaha kecil dan menengah (UKM).

Setelah skor dan kriteria nilai didapat, langkah selanjutnya adalah menentukan presentase nilai rata-rata yang diperoleh Posyantek Petir secara keseluruhan berdasarkan kelompok kategori penilaian. Nilai rata-rata akhir Posyantek Petir adalah sebagai berikut:

$$\text{Indikator A} = 0.25 \times (90+100+90+80+70+80+90+90+90+) = 195$$

$$\text{Indikator B} = 0.20 \times (90+100+90+90+90) = 92$$

$$\text{Indikator C} = 0.10 \times (80+90+80) = 25$$

$$\text{Indikator D} = 0.20 \times (90+90+80+90+80) = 86$$

$$\text{Indikator E} = 0.15 \times (80+70+90+80) = 48$$

$$\text{Indikator F} = 0.10 \times (80+80+90+90) = 34$$

$$\text{Nilai Akhir } 195+92+25+86+48+34 = 489$$

Selanjutnya jumlah skor perolehan masing-masing indikator ditotalkan dan ditentukan presentasi perolehan nilai masing-masing indikator seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Presentase* perolehan nilai Posyantek Petir

No	Indikator	Skor	Persentase
A	Organisasi atau kelembagaan	195	86.7
B	Pelayanan Informasi	92	92
C	Kemandirian Dana	25	83.3
D	Pelatihan	86	86
E	Pengembangan TTG	48	80
F	Penggunaan TTG oleh masyarakat	34	85
Σ Total rata-rata		480	85.5

Sumber: *Data penelitian, 2021*

Berdasarkan rata-rata perolehan skor masing-masing kriteria, maka nilai rata-rata yang diperoleh Posyantek Petir dalam Lomba Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 termasuk kategori tinggi yaitu 85.5%.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada Posyantek “Petir”, maka dapat disimpulkan, bahwa nilai yang diperoleh Posyantek “Petir” pada lomba Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 pada kriteria organisasi dan kelembagaan memperoleh nilai tinggi (86,67%), kriteria pelayanan dan informasi bernilai sangat tinggi (92%), kriteria kemandirian dana bernilai tinggi (83,3%), kriteria pelatihan bernilai tinggi (86%), kategori pengembangan TTG memperoleh nilai tinggi (80%), dan penggunaan TTG oleh masyarakat bernilai tinggi (80%). Dari perolehan nilai tersebut, Posyantek Petir termasuk pada kategori Posyantek Aktif. Untuk meningkatkan peran Posyantek sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui Teknologi Tepat Guna (TTG) di tiap nagari dan memudahkan penilaian Posyantek Berprestasi tiap Kecamatan, maka disarankan:

- a. Agar Posyantek dapat berjalan sesuai dengan tugasnya, maka DPMD perlu melakukan monitoring secara rutin perkembangan seluruh Posyantek yang ada di kabupaten/kota.
- b. Pengurus Posyantek perlu diberikan pelatihan tentang administrasi, khususnya administrasi umum dan administrasi keuangan agar tertib administrasi.
- c. Setiap Posyantek harus memiliki website yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan informasi dan pelayanan kepada masyarakat tentang TTG, agar dapat meningkatkan produksi, mutu dan daya saing sektor industri kecil (RT).
- d. Tenaga Ahli tingkat kecamatan perlu meningkatkan kemampuan pengurus Posyantek dalam memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada agar TTG yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Ucapan Terima Kasih dan Penyandang Dana

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Sumatera Barat yang telah melibatkan Dosen STMIK Indonesia sebagai salah satu Tim Penilai pada Lomba Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. Tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada DPM Kabupaten Agam, Wali Nagari Duo Kota, Pengurus Posyantek, dan masyarakat Nagari Duo Kota yang telah proaktif pada sesi tanya jawab dan penyediaan data sebagai bukti fisik Posyantek.

Konflik Kepentingan

Dalam pembuatan artikel ilmiah yang berjudul Penilaian Posyantek Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat “Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini”.

Referensi

- Ahmudiarto, Y. (2016). Teknologi Tepat Guna Untuk Mendukung Penguatan Sistem Inovasi di Daerah. In *Konferensi Nasional Teknologi Tepat Guna III Tahun 2016*.
- Andarwati, M., Subiyantoro, E., & Subadyo, T. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Terhadap Keberdayaan Pengrajin Batik Tulis Ramah Lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3), 280. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i3.189>
- Anugerah, S. (2020). Analisis Perancangan Sistem Informasi Posyantek Untuk Mendukung Keberlanjutan Produk Teknologi Tepat Guna Di Kota Balikpapan. *SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan*, 254–260.
- Carolina, P., Sudaryanto, A., & Setyabudhi, A. (2021). *Posyantek sebagai Komponen Ekosistem Inovasi untuk Pemberdayaan UMKM*. 1–2.
- Endriani, M. (2015). Implementasi Program Pembedayaan Masyarakat Melalui Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi) Di Provinsi DKI Jakarta (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Perempuan Dan Keluarga Berencana DKI Jakarta). *None*, 3(12), 1997–2002.
- Fachri, M., & Jamal, M. (2019). Efektivitas Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) Tugul Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 261–270.
- Fahlefi, Z. (2014). Penerapan Teknologi Informasi Bagi Pelaksanaan Pelayanan Publik (Studi Kasus Pada BP2TSP Kota Samarinda). *Jurnal Paradigma*, 3(2), 155–166.
- Firdaus, F., & Lawati, S. (2020). Keterjangkauan Informasi dalam Pelayanan Publik. *Journal PPS UNISTI*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.48093/jiask.v2i1.14>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yuniarti, N. (2018). Human resource training and development as an answer to a challenge. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(2), 185–192.
- Koto, P. P. N. D. (2021). *Juara 1 di Agam , Posyantek Petir Nagari Duo Koto Dinilai Tim Provinsi Sistem Informasi Nagari Duo Koto*.
- Krisnaldy. (2020). Peningkatan kinerja kader posyantek (pos pelayanan teknologi tepat guna) dalam pelaksanaan program pengelolaan teknologi tepat guna (TTG). *Jurnal ABDIMAS*, 1(2), 49.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Permana, Y., Saleh, A., & Bakar, A. (2014). Analisa Kelayakan Usaha Pembuatan Spare Part Dudukan Mesin Dan Transmisi. *Reka Integra*, 02(02), 376–387.
- Rongiyati, S. (2012). Eksistensi Lembaga Penilai Tanah dalam Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum. *Negara Hukum*, 3(1), 1–20.
- Subiyono. (1989). Teknologi Tepat Guna Di Pedesaan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1),

37–50. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.7732>

- Sulaefi. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 8–21.
- Suswaini, E., Uperiati, A., Purnamasari, D. A., & Chahyadi, F. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyantek dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal Di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Kepri. *Jurnal ABDINUS*, 3(20), 376–384.
- Tinambunan, D. (2008). Teknologi Tepat Guna dalam Pemanenan Hutan di Indonesia: Perkembangan, Keunggulan, Kelemahan dan Kebijakan yang Diperlukan Untuk Optimalisasi Pemanfaatannya (Appropriate Technologies in Forest Harvesting in Indonesia: Development, Advantages, Disadvantages an. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 5(2), 59–76.
- Widyawati, & Budiyo. (2019). Penyusunan road map pos pelayanan teknologi kota surakarta. *Jurnal Hasil Penelitian Untag Surabaya*, 4(1), 83–94.